

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Post partum adalah masa pemulihannya organ-organ reproduksi ke bentuk semula sehingga dapat mempegaruhi perubahan fisik dan psikologis hingga struktur keluarga (NUR HANDAYANI, 2022) . Masa ini membutuhkan proses penting mulai dari pengecilan rahim atau involusi uterus yang akan menyebabkan pengeluaran lochea dan proses laktasi (NUR HANDAYANI, 2022).

Post partum sering disebut juga masa laktasi yaitu masa terjadinya perubahan pada payudara ibu, sehingga dapat menimbulkan rangsangan mekanik, saraf dan berbagai macam hormon sehingga payudara dapat memproduksi ASI (Dwijayanti, 2022).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2017, Sekitar 810 wanita meninggal dunia karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap harinya. Antara tahun 2000 dan 2017, rasio kematian ibu turun sekitar 38% diseluruh dunia. Pada tahun 2017 kematian ibu diperkirakan 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Rasio kematian ibu dinegara berkembang pada tahun 2017 adalah 462% kelahiran hidup dibanding 11% kelahiran hidup dinegara maju (Lovandia et al., 2022).

Menurut Kementrian Kesehatan RI pada tahun 2018, di Indonesia terjadi AKI (Angka Kematian Ibu) yaitu dari 390 pada tahun 1991 dan menjadi 305 pada tahun 2015. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan AKI sebesar 15% kelahiran hidup, AKB 24% kelahiran hidup, AKI 32% kelahiran hidup (ENDAR PURWANINGRUM & Lestari, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2018, AKI di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 tercatat sebanyak 76.03% kelahiran hidup, dengan proporsi kematian ibu hamil 183 orang, pada ibu bersalin 224 orang, dan pada ibu nifas 289 orang. AKB ( Angka Kematian Bayi) di Jawa Barat tahun 2017 sebesar 3.4% kelahiran hidup menurun 0.53 ponit dibanding tahun

2016 sebesar 3.93% kelahiran hidup. Dari angka kematian tersebut terdapat AKN sebesar 3,1% kelahiran hidup (SUKMAWATI, 2020).

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan yang dibutuhkan oleh bayi karena mengandung zat gizi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI secara eksklusif yaitu dari mulai bayi baru lahir sampai usia 6 bulan dan sampai anak berusia 24 bulan yang telah mampu untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya (Anggraeni & Benge, 2022). ASI merupakan cairan terbaik yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan bayi karena banyak mengandung berbagai zat penting untuk membantu tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya meskipun, biasanya ASI tidak keluar atau penurunan kelancaran ASI (Nur A, 2022).

Penyebab ketidak lancaran keluarnya ASI bisa dipengaruhi dengan dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Kalau produksi di pengaruhi oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin yang dapat keluar melalui dari rangsangan isapan bayi melalui puting susu dan bisa juga melalui pijatan pada payudara sehingga ibu akan merasakan rileks, tenang, sehingga hormon oksitosin akan mengeluarkan ASI, upaya untuk memperlancar pengeluaran ASI yaitu dengan perawatan payudara atau breast care (Lina et al., 2022).

*Breast Care* merupakan tindakan yang dilakukan untuk menjaga dan memelihara kebersihan dan kesehatan payudara, breast care khususnya dilakukan pada ibu pada hari pertama atau kedua kedua setelah melahirkan untuk melancarkan sirkulasi darah sehingga dapat memperlancar pengeluaran ASI (Suryanti & Rizkia, 2022). *Breast Care* bagi ibu menyusui sangat bermanfaat untuk merangsang hormo oksitosin sehingga nantinya bisa memperlancar keluarnya ASI. *Breast care* bisa membuat ibu menjadi lebih nyaman dalam menyusui bayi. Adapun dampak yang terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif 3 memiliki resiko kematian karena diare dan infeksi saluran pernapasan 3.94 kali lebih besar dibanding bayi yang mendapat ASI eksklusif (Irnawati & Sari, 2022).

Sebagai mana Allah telah berfirman tentang pentingnya memberi perhatian dan pemenuhan kebutuhan pada ibu pasca melahirkan dalam surat (Q.S Al-Baqarah/2 : 233) yang berbunyi :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبَيِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ  
رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ  
وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ  
تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا  
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya : “Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anakn-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya “. (Q.S Al-baqarah : 233)*

Penatalaksanaan untuk mengatasi pengeluaran ASI agar tidak terjadi pembengkakan pada payudara yaitu dengan cara menyusui bayi sesering mungkin tanpa jadwal dan tanpa batas waktu, lalu keluarkan ASI dengan bantuan tangan atau pompa asi agar lebih meningkat apabila diprosuksi. Sebelum menyusui sebaiknya merangsang reflek oksitosin terlebih dahulu dengan kompres hangat untuk mengurangi rasa sakit serta setelah menyusui melakukan kompres dingin untuk mengurangi oedema (Fatrin et al., 2022).

Beberapa peneliti pada tahun 2015, membuktikan bahwa dengan perawatan payudara melalui breast care dapat membantu dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif bayi usia 0-6 bulan dan juga dengan pemberian terapi ini mudah diterapkan dalam meningkatkan produksi ASI ibu nifas. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat efektifitas peningkatan produksi ASI dengan menggunakan terapi breast care (Fatrin et al., 2022).

Dari hasil pengkajian pada ibu post partum dengan proses pengeluaran ASI yang belum efektif pada tanggal 27 Mei 2022 klien telah melahirkan secara spontan pada tanggal 26 Mei 2022, klien mengatakan pernah mengalami lahir prematur karena kandungannya lemah dan disetiap usia kandungan 6 bulan (24 minggu) bayi yang dikandungnya selalu kontraksi, klien mengeluh ASI nya belum keluar dan klien mengatakan belum mengetahui cara perawatan payudara atau yang di sebut *breast care*. Melihat hal tersebut perawat berperan penting dalam mengatasi tidak lancaran pengeluaran asi dengan pemberian asuhan keperawatan.

Studi pendahuluan kasus post partum spontan di RSUD Kota Banjar tahun 2021 tercatat sebanyak 12.60% kelahiran spontan, dengan proporsi ibu bersalin 527 kasus dan kelahiran prematur sebesar 8.30% dengan proporsi ibu bersalin 347 kasus, dengan 2 periode sejak 1 Januari 2020 samapai 31 Desember 2021 post partum spontan termasuk urutan ke 2 dan lahir prematur termasuk urutan ke 4 dari 10 besar penyakit di RSUD Kota Banjar di Ruang Teratai 2 Keperawatan Maternitas.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membuat studi kasus sesuai dengan peran dan fungsi sebagai perawat dengan judul Efektifitas Pemberian *Breast Care* Untuk Meningkatkan Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Tahun 2022. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang menyampaikan hasil bahwa dengan dengan efektifitas pemberian *breast care* untuk meningkatkan pengeluaran asi pada ibu post partum, dalam penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi penatalaksanaan dalam menerapkan pemberian *breast care* untuk meningkatkan pengeluaran asi pada ibu post partum.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan maternitas pada ibu post partum dengan ketidak efektifan pengeluaran asi di ruang Teratai 2 RSUD Kota Banjar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimana efektifitas pemberian *breast care* untuk meningkatkan pengeluaran asi pada ibu post partum?”

## **1.4 Tujuan Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui tentang gambaran dan mempelajari lebih dalam tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan post partum. Dan mampu mengaplikasikannya pada ibu post partum

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a) Mampu melaksanakan pengkajian secara komprehensif pada pasien post partum secara bio-psiko-sosial-spiritual.
- b) Mampu merumuskan diagnose keperawatan terhadap masalah yang muncul sesuai dengan prioritas masalah.
- c) Mampu membuat perencanaan keperawatan kepada masalah yang muncul.
- d) Mampu mengimplementasikan rencana keperawatan sesuai dengan prioritas masalah.
- e) Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan terhadap tindakan keperawatan pada pasien post partum.

## **1.5 Manfaat Penulisan**

### **1.5.1 Bagi Perawat**

Dapat menerapkan efektifitas pemberian *breast care* untuk meningkatkan pengeluaran asi pada ibu post partum.

### **1.5.2 Bagi Klien**

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan ketidakefektifan pengeluaran ASI.

### **1.5.3 Bagi Institut Pendidikan STIKes**

Sebagai bahan evaluasi sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien post partum.

### **1.5.4 Bagi Rumah Sakit**

Dapat dijadikan bahan masukan bagi perawat dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan yang baik khususnya pada pasien post partum.